BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun terjadi sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai negara yang menyebabkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Di Indonesia angka kecelakaan kerja juga tinggi, Menurut data dari Jamsostek, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai 99.491 kasus.Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, tercatat 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. Menurut laporan *International Labour Organization* (ILO), kerugian akibat kecelakaan kerja mencapai 4% dari GDP suatu negara. Kecelakaan kerja juga dapat mengakibatkan dampak sosial yang besar, yaitu menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang menjadi korban kecelakaan dan keluarganya (Ramli, 2013).

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah, asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Oleh karena itu pula sebab-sebab kecelakaan harus diteliti dan

ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan usaha-usaha koreksi yang ditujukan sehingga menjadikan kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suma'mur 2003).

Penyakit dan kecelakaan akibat kerja dapat terjadi sebagai akibat faktor manusia dan lingkungannya. Misalnya di perusahaan pernah terjadi kecelakaan akibat karyawan semprot tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) timbulnya kecelakaan ini karena karyawan tidak mau menggunakan APD pada saat menyemprot sebagai contoh masker, sarung tangan dan google. Sehingga racun dan pestisida pun terhirup oleh karyawan dan menimbulkan kematian terhadap karyawan tersebut.

Penggunaan Alat Pelindung Diri ini sangat di butuhkan khususnya di perusahaan kelapa sawit, karena tingkat resiko kecelakaan sangat besar jadi karyawan seharusnya wajib menggunakan Alat Pelindung Diri, tapi seperti yang diketahui karyawan malas menggunakan APD dan belum diketahui apa penyebab karyawan tidak mau menggunakan APD, tetapi ada sebagian karyawan menggunakan APD sesuai SOP yang sudah diterapkan perusahaan dan dalam penelitian ini kita harus mengetahui berapa besar penerapan APD di perusahaan tersebut. Seperti yang kita ketahui manfaat penggunaan APD ini sangat banyak baik karyawan panen, semprot, pupuk dan rawat semua tergolong pekerjaan yang sangat besar kaitannya dengan Alat Pelindung Diri. Untuk karyawan rawat hampir 50% terkena bahaya karena terkena cangkul dan aret karena karyawan rawat kebanyakan tidak mau menggunakan sepatu boot dan sarung tangan padahal APD tersebut sangat membantu keselamatan karyawan dan harus kita ketahui mengapa

karyawan tidak mau menggunakan APD tersebut dan bagaimana cara kita menerapkan APD ini agar karyawan mau menggunakan APD tersebut.

Dalam perkebunan kelapa sawit resiko kecelakaan akibat kerja tergolong cukup tinggi. Dalam penelitian KPS selama empat bulan (Januari-April 2008) yang dilakukan di 6 perkebunan kelapa sawit, terdapat 47 kecelakaan kerja dengan korban buruh perkebunan sebanyak 11 kasus menyebabkan cacat mata, terkontaminasi zat kimia dari pupuk atau pestisida dan tertimpa tandan buah segar kelapa sawit, dua orang di antaranya tewas karena tertimpa buah kelapa sawit. Sisa korban lainnya mengalami luka ringan, seperti tertusuk duri atau digigit serangga. Dari kajian Lembaga Swadaya Masyarakat bernama Kelompok Pelita Sejahtera di Sumatera Utara pada periode 2009, yang menyebutkan kecelakaan kerja rentan terjadi di kegiatan panen, penyemprotan, rawat dan pemupukan.

Semangat menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja telah menjadi perhatian perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Sebagai upaya mematuhi regulasi yang diatur pemerintah dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PP No.50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). Masalah ini pun telah diatur dalam prinsip dan kriteria ISPO maupun RSPO. Meskipun demikian keselamatan kerja belum menjadi budaya utuh dalam kegiatan di kebun sawit khususnya. Kondisi inilah yang membuat kecelakaan dan insiden kerja masih terjadi.Inovasi perusahaan menciptakan kondisi K3 sangatlah dibutuhkan guna mengantisipasi timbulnya insiden yang terjadi (Anonim, 2011).

Upaya untuk memperkecil resiko kecelakaan dalam bekerja salah satunya ialah dengan menggunakan alat pelindung diri. Sebab harus disadari kecelakaan yang terjadi di perkebunan akan menciptakan dampak negative pada perusahaan. Alat pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja, tapi pada kenyataannya belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya. Keefektifan penggunaan alat pelindung diri dapat terbentuk dari para tenaga kerja sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan seperti, alat pelindung diri dapat menyebabkan ketidak nyamanan yang berakibat penurunan performa kerja, selain itu juga dapat menimbulkan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja yang baru. Dengan menggunakan alat pelindung diri pada waktu bekerja maka kemungkinan untuk terjadi kecelakaan menjadi kecil. Oleh karena itu alat pelindung diri harus diperhatikan oleh semuanya baik oleh pekerja maupun oleh perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkebunan kelapa sawit semua pekerjaan seperti semprot, pupuk, rawat dan panen semua sangat membutuhkan APD karena merupakan pekerjaan yang rentan terjadi kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan karena karyawan berinteraksi langsung dengan bahan-bahan kimia dan alat-alat tajam dan berbahaya. Sehingga tidak jarang terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Resiko kecelakaan kerja yang terjadi dapat diperkecil dengan meningkatkan frekuensi penggunaan alat pelindung diri.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan alat yang membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dan menghindari bahaya-bahaya yang sering timbul karena banyaknya bahaya yang terjadi di lahan, ada sebagian karyawan tidak menggunakan APD tetapi ada sebagian karyawan sudah sadar akan pentingnya APD. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan pemanfaatan alat pelindung diri di perusahaan ?
2. Apa saja alasan karyawan menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri ?
3. Apa penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan?
4. Pekerjaan manakah yang sangat membutuhkan penerapan APD?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan pemanfaatan alat pelindung diri di perusahaan.
2. Mengetahui apa saja alasan karyawan menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri.
3. Megetahui apa penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan.
4. Untuk mengetahui pekerjaan manakah yang sangat membutuhkan penerapan APD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti serta merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan panen dan karyawan semprot terhadap penggunaan alat pelindung diri.

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan panen dan karyawan semprot terhadap penggunaan alat pelindung diri.